

SKRIPSI

**PENGARUH *MARKET VALUE ADDED* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Yang *Listing*
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)**



**SUBLI
C02 16 019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

**PENGARUH *MARKET VALUE ADDED* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Yang *Listing*
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)**



**SUBLI
C02 16 019**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



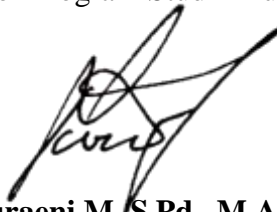
Indayani B, SE., M.Ak
NIP. 197910102021212010

Pembimbing II



Eni Novitasari, SE., M.Si
NIP. 19921106 202203 2 009

Menyetujui,
Kordinator Program Studi Akuntansi



Nuraeni M. S.Pd., M.Ak
NIP. 19831203 201903 2 006

**PENGARUH *MARKET VALUE ADDED* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada
Perusahaan Manufaktur Yang *Listing*
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

SUBLI

C02 16019

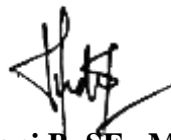
Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada tanggal.....dan dinyatakan Lulus

TIM PENGUJI

Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Indayani B ,SE., M.Ak	Ketua	1)..... 
2. Eni Novitasari, SE., M.Si	Sekretaris	2)..... 
3. Nuraeni M, S.Pd M.Ak	Anggota	3)..... 
4. Zulfadli Lutfi A. Lopa, S.E., Ak., MM	Anggota	4)..... 
5. Muhammad Mukhram, S.Pd.,M.Ak	Anggota	5)..... 

Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Indayani B, SE., M.Ak

NIP. 197910102021212010

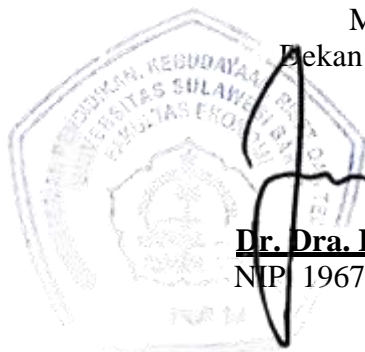
Pembimbing II



Eni Novitasari, SE., M.Si

NIP. 19921106 202203 2 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dra. Enny Radjab, M. AB

NIP. 196703251994032001

ABSTRAK

SUBLI, (Pengaruh *Market Value Added* Dan *Likuiditas* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)), di bimbing oleh (Indayani B, SE., M.Ak dan Eni Novitasari, SE., M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Market Value Added* dan *Likuiditas* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jumlah Populasi sebesar 208 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sebagian populasi tersebut yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* dan *Likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Serta secara simultan *Market Value Added* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Market Value Added, Likuiditas, dan Harga Saham*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di era revolusi industri 4.0 sekarang ini sangat pesat dan didukung dengan kemajuan teknologi yang mempermudah akses untuk transaksi, operasional dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia sangat berperan penting dalam kemajuan perekonomian di Indonesia sebagai wadah untuk mendapatkan informasi dan legalitas yang kemudian menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sumber pendapatan potensial, baik domestik maupun internasional. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan uangnya. Salah satu bidang investasi yang dicari oleh investor asing dan domestik di pasar modal adalah jenis perusahaan yang *go public*. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam manajemen adalah harga sahamnya; Jika harga saham perusahaan selalu naik, investor atau calon investor menganggap perusahaan tersebut melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengelola bisnisnya. Perusahaan sangat diuntungkan dengan kepercayaan investor atau calon investor karena semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan, maka semakin banyak orang yang ingin berinvestasi di dalamnya.

Harga saham suatu perusahaan dapat naik lebih banyak jika ada permintaan yang lebih besar untuk sahamnya. Kepercayaan investor terhadap perusahaan, serta calon investor, dapat meningkatkan nilai bisnis jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan. Di sisi lain, jika harga saham terus turun, hal ini bisa membuat perusahaan kurang berharga bagi investor saat ini atau calon investor. Proses menganalisis variabel yang diantisipasi untuk mempengaruhi harga saham harus mendahului keputusan investasi untuk calon investor yang rasional. Sebab, saham sangat rentan terhadap perubahan pasar uang, kinerja keuangan, dan keadaan politik dalam negeri. Investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan sebelum berinvestasi saham. Kinerja perusahaan sangat penting karena memiliki dampak dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan sedang tumbuh atau stagnan. Laporan keuangan yang disediakan untuk masyarakat umum memberikan wawasan tentang kinerja bisnis yang telah *go public*, Informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti menggunakan rasio keuangan atau mendasarkan kinerja pada nilai. *Market Value Added* (MVA) adalah metode baru untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan yang mempertimbangkan harapan dan kepentingan penyedia dana (pemegang saham dan kreditor) yang menempatkan penekanan berbasis nilai pada kinerja. Menurut Handoyono (2013) MVA sangat penting untuk penciptaan nilai bagi bisnis. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat

dan di sejumlah negara lain tentang perusahaan yang mampu menghasilkan uang bagi pemegang saham mereka..

MVA adalah selisih antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas, dan rasio kapitalisasi yang menunjukkan nilai tambah modal yang ditanamkan oleh investor saat mereka memulai bisnis. Metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk perilaku antisipatif terkait keputusan investasi, oleh karena itu metode ini digunakan dalam penelitian ini. Manfaat MVA antara lain dapat diterapkan pada perusahaan sebagai ukuran nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Dana (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Karena perusahaan yang baik ditunjukkan dengan nilai MVA yang positif dan lebih besar dari satu maka MVA yang positif ini menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai oleh investor dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai buku per sahamnya, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Saham mereka di perusahaan karena dinilai lebih menguntungkan. Oleh karena itu, semakin tinggi MVA maka semakin besar pula nilai tambah bagi investor, sehingga harga saham juga akan naik dan sebaliknya.

Harga jual suatu perusahaan pada dasarnya adalah kapitalisasi pasar atau nilai pasar ekuitasnya. Bagilah harga saham dengan jumlah total saham beredar untuk mendapatkan rumusnya. Akibatnya, nilai pasar saham emiten juga akan berubah jika harga saham atau jumlah saham beredar berubah. Jika saham likuid

(diperdagangkan secara aktif), harganya pasti akan berfluktuasi kapan saja. Jumlah saham yang beredar juga dapat berubah sewaktu-waktu jika perusahaan melakukan *buyback*, *stocksplit*, *reverse stock*, *right issue*, dan lain-lain.

Investor harus memperhitungkan rasio lancar likuiditas karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berkorelasi dengan tingkat rasio lancar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, semakin baik kinerjanya, dan semakin tinggi nilainya, yang keduanya akan menyebabkan kenaikan harga saham karena investor memutuskan untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut.

Ali dan Razi (2012) memaparkan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang sejauh ini dipandang terbaik bagi investor untuk melihat kemampuan keuangan jangka pendek, *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Dari latar belakang di atas peneliti bermaksud ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham Tahun 2017-2020”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan likuiditas terhadap harga saham secara bersama-sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan likuiditas terhadap harga saham secara bersama-sama.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya untuk menganalisis masalah yang sama dengan metode yang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja keuangan perusahaan perusahaan yang diukur menggunakan *Market Value Added* (MVA), Likuiditas dan Harga Saham

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Batas penelitian yang digunakan yaitu penelitian akan dilakukan pada *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Adapun teori yang mendukung penelitian yaitu “*Pengaruh Market Value Added dan Likuiditas Terhadap Harga Saham yang akan dikemukakan berikut ini :*

2.1.1 *Market Value Added* (MVA)

A. Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2014) “*Market Value Added*” (MVA) adalah selisih antara jumlah ekuitas yang diberikan investor dengan nilai pasar saham perusahaan yang disebut “*Market Value Added*” (MVA). MVA adalah selisih antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas, dan rasio kapitalisasi yang menunjukkan nilai tambah modal yang ditanamkan oleh investor saat mereka memulai bisni.

Metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk perilaku antisipatif terkait keputusan investasi, oleh karena itu metode ini digunakan dalam penelitian ini. Manfaat MVA antara lain dapat diterapkan pada bisnis sebagai nilai tambah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Pendapatan investor diwakili oleh MVA, yang merupakan total nilai pasar dari ekuitas dan hutang perusahaan. Jika jumlah yang diinvestasikan dalam ekuitas, laba ditahan, utang di pasar modal dan utang bank yang dijual di pasar modal lebih kecil dari jumlah yang diinvestasikan. Di sisi lain, MVA negatif menunjukkan bahwa manajer tidak memberikan nilai tambah pada bisnis. MVA yang positif menunjukkan bahwa manajer berkinerja baik. Menurut teori MVA, menciptakan nilai bagi pemegang

saham berarti meningkatkan selisih antara nilai pasar ekuitas dan jumlah yang diinvestasikan oleh investor di perusahaan. Ini meningkatkan kekayaan pemegang saham. Perbedaannya disebut MVA.

MVA telah dipilih karena merupakan ukuran eksternal kinerja keuangan, dan bukan nilai pasar perusahaan, yang merupakan jumlah harga pasar dan harga saham yang beredar. Sisi negatif dari nilai pasar perusahaan adalah bahwa hal itu akan berubah ketika saham baru dijual, tetapi menambah pasar dengan cara ini sebenarnya bukanlah bisnis perusahaan. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan yang sudah *go public* sehingga tidak dapat diidentifikasi kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Ferinda (2019) nilai tambah pasar adalah selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2014) *market value added* (MVA) adalah selisih antara nilai pasar modal perusahaan dengan nilai buku yang disajikan dalam neraca. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa MVA adalah selisih antara nilai buku dan nilai pasar. Menurut penelitian Manik (2018), semakin tinggi nilai MVA maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan keberhasilan kerja manajer dan manajemen perusahaan. MVA dapat digunakan sebagai perangkat investasi yang valid yang memiliki pemeriksaan bisnis.

Menurut Rahayu (2016) Penggunaan MVA dalam penelitian ini karena manfaat MVA yang dapat diaplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambahan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta

metode MVA bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi.

B. Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Kasmir (2015) meskipun perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan dalam berbagai cara untuk membuat keputusan, itu tidak menjamin bahwa rasio tersebut akan secara akurat mencerminkan situasi keuangan aktual perusahaan. Ini menunjukkan bahwa hasil yang dihitung tidak selalu menunjukkan kondisi aktual. Hal ini dikarenakan rasio-rasio yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan yang di antaranya disebabkan oleh adanya manipulasi data, dan prosedur serta tahun fiskal pelaporan yang berbeda. Rasio MVA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan tetapi rasio ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelemahan dan Kelebihan MVA

No	Kelemahan	Kelebihan
1	MVA hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen senior dalam jangka waktu yang lama. MVA tidak mempertimbangkan divisi dalam perusahaan.	MVA dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan yang telah menanamkan modal di masa lalu dan keberhasilan investasi baru di masa depan
2	MVA adalah ukuran aset atau saham perusahaan pada hari tertentu, sehingga tidak mencerminkan kinerja atau penciptaan nilai selama periode waktu tertentu.	Perhitungan MVA dapat dilihat seberapa baik perusahaan telah menggunakan modalnya sejak berdirinya perusahaan.
3		MVA mencerminkan kinerja perusahaan sepanjang hidupnya.

Sumber : Kasmir (2015)

C. Rumus *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2014) *Market Value Added* (MVA) *Market Value Added* (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$MVA = (\text{saham beredar}) \times (\text{harga pasar saham}) - \text{total ekuitas saham biasa}$$

2.1.2 Likuiditas

A. Pengertian Likuiditas

Kasmir (2015) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang). Artinya, jika perusahaan dibayar, maka perusahaan akan dapat membayar hutang, terutama hutang.

Menurut Kasmir (2015), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ditunjukkan atau diukur karena pihak eksternal (air badan usaha) dan di dalam perusahaan (air perusahaan) atau diukur dengan gross margin. Oleh karena itu, rasio ini berguna dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajibannya (hutang) sekaligus membayarnya. Dengan kata lain, rasio dana menunjukkan atau mengukur kemampuan usaha untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, termasuk di luar usaha (likuiditas usaha) dan di dalam perusahaan (perusahaan air).

Oleh karena itu, rasio ini berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan membayar utang (utang) secara agregat.

Rasio likuiditas, juga dikenal sebagai rasio modal kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen-komponen neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Riset dapat dilakukan selama beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu.

B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah perusahaan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas (Kasmir, 2015);

1. Untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan untuk membayar tagihan atau pembayaran yang jatuh tempo pada saat penagihan. Artinya, hak untuk membayar pekerjaan yang harus dibayar menurut jadwal tetap (satu hari satu bulan)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar aktiva jangka pendek dan aktiva lancar secara keseluruhan. Ini berarti jumlah hutang yang kurang dari atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan aset lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset dan kewajiban yang lebih sedikit dianggap memiliki likuiditas yang lebih sedikit.
4. Untuk mengukur atau membandingkan penjualan aktual dan modal kerja bisnis.

5. Untuk mengukur berapa banyak uang yang tersedia untuk membayar hutang
6. Alat perencanaan ke depan tertentu, khususnya yang terkait dengan arus kas dan perencanaan hutang.
7. Melihat keadaan dan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing bagian aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Menjadi *trigger tool* yang memungkinkan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas saat ini.

C. Jenis- jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu;

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Seperti yang dikatakan Kasmir (2015) bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar pekerjaan jangka pendek atau hutang datang dengan segera apabila hutang secara keseluruhan diukur dengan rasio lancar. Dengan kata lain, berapa banyak uang jangka pendek yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Tingkat keamanan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan saat ini. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Rasio lancar mengukur laporan keuangan terbaru.

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kasmir (2015) menyatakan bahwa *quick ratio* atau acid test ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau kewajiban lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Ini berarti kita mengabaikan nilai saham, mengurangkannya dari nilai total aset saat ini. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan uang, jika bisnis membutuhkan uang dengan cepat untuk membayar biaya operasinya dibandingkan aset lancar lainnya. Menurut Wiyasha (2015), *quick ratio* tidak termasuk aset yang kurang likuid, seperti komoditas dan deposito. Rasio ini membandingkan likuiditas perusahaan saat ini dengan kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut;

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kasmir (2015) metode untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk membayar utang dikenal sebagai rasio kas. Ketersediaan dana tunai atau setara kas seperti tabungan atau rekening giro di bank (yang dapat ditarik saat ini) dapat menunjukkan ketersediaan uang tunai. Dimungkinkan untuk menegaskan bahwa rasio ini menunjukkan kapasitas aktual bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Kasmir (2015) menyatakan *Cash Turn Over Ratio* mengukur jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan dan membiayai

penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kas yang tersedia untuk membayar tagihan (utang) dan beban terkait penjualan diukur dengan rasio ini..

Kasmir (2015) menyatakan rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut;

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio persediaan terhadap modal kerja neto digunakan untuk mengukur atau membandingkan berapa banyak persiapan yang tersedia dan berapa banyak modal kerja yang dimiliki perusahaan. Modal kerja perusahaan terdiri dari pengurangan yang dilakukan dari hutang dan aset lancar. menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* dapat digunakan sebagai berikut;

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

D. Jenis Rasio Likuiditas yang digunakan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) [X2] Sebagai variable bebas

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pendek atau hutang yang jatuh tempo segera pada saat ditagih secara keseluruhan diukur dengan rasio lancar. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo segera. Tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*) juga dapat diukur menggunakan rasio saat ini. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengukur sediaan piutang.

Menurut Kasmir (2015) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio lancar merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat seluruh utang dilunasi. Dengan kata lain, berapa banyak uang yang tersedia saat ini untuk menutupi proyek jangka pendek yang akan segera hadir. *Current ratio* dapat dianggap sebagai salah satu jenis pemantauan tingkat keselamatan perusahaan (*safety ratio*). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar. Rasio lancar mengukur laporan keuangan terbaru.

Menurut Wiyasha (2015), *current ratio* membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Penekanan dan pentingnya rasio ini berbeda-beda tergantung dari tujuan pihak yang mencari informasi keuangan tentang perusahaan tersebut. Bagi pemilik, suku bunga saat ini yang lebih rendah lebih baik karena berinvestasi pada obligasi jangka pendek kurang menguntungkan dibandingkan berinvestasi pada instrumen investasi jangka pendek lainnya. Di sisi lain, kreditur lebih khawatir jika rasio ini tinggi.

Rasio leverage yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran jangka pendek (*short term payment*) yang akan datang dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar digunakan sebagai indikator karena mewakili liabilitas yang harus segera dibayar dalam waktu satu tahun. Aset lancar adalah rasio aset (aset lancar yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai) dan kewajiban lancar atau jangka pendek.

Rasio lancar yang sangat tinggi menunjukkan kelebihan uang tunai atau aset lancar lainnya relatif terhadap kebutuhan saat ini. Selain itu, *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*security ratio*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar. Namun rasio lancar tidak menjamin perusahaan akan dibayar pada saat jatuh tempo, karena rasio atau rasio aktiva lancar bukanlah keuntungan.

2. Alasan *Current Ratio* digunakan sebagai variable bebas [X2]

Alasan *current ratio* sebagai variabel bebas sebab *Current Ratio* adalah rasio yang paling sederhana dan mudah serta pada umumnya digunakan oleh investor untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, akun yang terdapat pada *Current Ratio* yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar merupakan akun yang digunakan dalam jangka waktu satu tahun, jika dibandingkan dengan rasio likuiditas yang lainnya yang tidak cukup satu tahun periode akuntansi, sehingga *current ratio* ini sangat cocok untuk dijadikan variabel bebas sebab sejalan dengan aktivitas perusahaan yang juga satu tahun pencatatan buku. Dan juga beberapa penelitian terdahulu juga banyak meneliti pengaruh *current ratio* terhadap harga saham contohnya, Adriana (2016) variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin baik harga saham.

2.1.3. Harga Saham

A. Pengertian Harga Saham

Pengertian saham adalah bahwa surat berharga adalah instrumen yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Menurut Sudana (2015), saham merupakan salah satu sarana pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan ekuitas jangka panjang berupa ekuitas dapat diperoleh dari pemberi pinjaman. Keduanya dijual melalui penempatan pribadi dan melalui penawaran umum perdana (IPO).

Menurut Hartono (2014), nilai pasar adalah aktivitas yang terjadi di pasar pada waktu tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan

oleh permintaan dan penawaran saham yang terlibat di pasar. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014), harga saham menentukan kekayaan pemiliknya (pemegang saham). Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang membutuhkan modal dapat dihimpun dalam bentuk ekuitas atau modal melalui penerbitan saham. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dijual langsung kepada investor, seperti teman, anggota keluarga (di mana saja), atau dijual kepada publik melalui pasar saham (*go public*). Pasar saham disebut juga pasar saham atau pasar modal, yang terdiri dari pasar perdana atau *primary market* dan *secondary market*. Pinjaman penerbitan digunakan untuk menjual saham emiten kepada investor di pasar perdana. Penawaran umum perdana (IPO) adalah nama lain untuk proses IPO.

Harga perdana yang ditawarkan di pasar perdana dan yang ditentukan dalam kesepakatan antara pemesan dan penerbit adalah harga jual saham. Informasi yang dikumpulkan saat *road show provider* dengan pelanggan menjadi salah satu faktor penentu harga perdana berdasarkan hasil survei. Pada saat penawaran, investor dapat menjual saham yang ditawarkan di pasar perdana melalui dealer yang ditunjuk dengan harga perdana. Ada langganan ketika jumlah pesanan atau permintaan saham yang diterima di pasar perdana melebihi jumlah saham yang diterbitkan. Saham tersebut dicatatkan di pasar sekunder setelah akhir periode penawaran.

B. Manfaat Kepemilikan Saham

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu (Fahmi, 2015).

1. Dapatkan dividen yang akan dibayarkan setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan ketika saham tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.
3. Memiliki hak suara untuk pemegang saham, seperti RUPS dan RUPSLB
4. Dengan menerima kredit dari bank, jumlah yang disimpan dapat digunakan sebagai salah satu pembiayaan bersama atau pembiayaan lainnya. Untuk membuat pemeriksa kredit lebih yakin dengan kemampuan calon debitur.

C. Jenis-Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Menurut Nor Hadi (2013) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

1. Saham biasa (*ordinary common stock*) Saham biasa adalah saham yang melindungi pemilik paling baru terhadap klaim. Manajer dana umum akan mendapat manfaat jika perusahaan menghasilkan laba. Pemegang saham biasa memiliki prioritas dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan jika likuid.
2. Saham preferen (*preferred*) Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) obligasi dan saham biasa. Artinya selain memiliki fitur seperti obligasi, ia juga memiliki fitur seperti saham biasa. Karakteristik obligasi, misalnya

saham preferen yang memberikan return serupa dengan bunga obligasi. Saham preferen menawarkan beberapa opsi dalam hal pembagian dividen. Ada orang yang memilih membeli saham yang ingin menerima dividen dalam jumlah kecil setiap tahun, dan ada orang yang mencari cara untuk membagikan dividen dan hal lainnya. Ini memiliki karakteristik yang mirip dengan saham biasa, karena saham preferen tidak selalu memberikan pendapatan yang diinginkan oleh pemegangnya.

Menurut Nor Hadi (2013) ditinjau dari cara peralihan saham, saham dapat dibagi sebagai berikut:

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
2. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

Nor Hadi (2013) ditinjau dari kinerja perdagangan saham dapat dibagi sebagai berikut:

1. Saham *blue-chip* atau biasa disebut saham *blue-chip*, yaitu saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki laba yang stabil dan dividen yang dibayarkan berubah-ubah.
2. Instrumen keuangan, nilai emiten dapat membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Produsen ini biasanya dapat menghasilkan banyak uang dan membayar tunai secara teratur.

3. Pertumbuhan (*growth/populer stocks*) adalah saham-saham investor dengan pertumbuhan keuangan yang kuat dan menjadi pemimpin di sektor lain. Jenis produk ini biasanya memiliki *price-earnings ratio* (PER) yang tinggi. Selain itu, ada juga (*unknown*) yang berke mbang, yaitu produk yang tidak laku di industri dan menunjukkan ciri berat. Umumnya, standar ini bersifat lokal dan tidak dikenal oleh penyedia.
4. *Speculative stocks*, aset produsen yang tidak mampu menghasilkan pendapatan terus menerus dari tahun ke tahun. Namun, penerbit saham tersebut dapat menghasilkan pendapatan di masa depan, meskipun jumlahnya tidak dapat ditentukan.
5. Saham siklis (*counter-cyclical stocks*) adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Selama kemerosotan ekonomi, harga saham tetap tinggi..
6. Saham-saham sekuritas/*countercyclical*, saham-saham yang tidak mempengaruhi kondisi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Di tengah kelesuan ekonomi, harga saham tetap tinggi dan dapat memberikan dividen yang besar, karena kemampuan emiten menghasilkan uang dalam jumlah besar meski dalam kondisi resesi.

2.1.4. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa

investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2.2. Penelitian terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

NO.	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anjas Kusumadewi (2015)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Hipotesis awal bahwa harga saham dipengaruhi oleh <i>Current Ratio</i> adalah tidak benar. Tingkat signifikansi $0,056 > 0,05$ menunjukkan hal ini. <i>Current Ratio</i> tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa depan karena tidak	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti likuiditas terhadap harga saham, dalam hal ini variabel <i>Current Ratio</i> dan juga meneliti di BEI	Variabel yang digunakan berbeda karena dalam penelitian ini, menggunakan variabel <i>Market Value Added</i>

			memiliki pengaruh yang signifikan ini.		
2	Antonia Oktin Manik (2018)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	MVA berpengaruh terhadap harga saham artinya, MVA merupakan faktor penentu harga saham sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti MVA dan juga meneliti di BEI	Objek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dalam penelitian ini ada variabel tambahan yakni variabel <i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai variabel bebas
3	Febby Ferinda (2019)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta <i>Islamic Index</i> Periode 2015-2017	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T) menyatakan hasil bahwa <i>Market Value Added</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2015-2017. Hal ini berarti perubahan <i>Return Saham</i> lebih di pengaruhi oleh perubahan	Variabel yang diteliti sebelumnya sama dengan variabel penelitian yaitu MVA terhadap harga saham dan dan juga meneliti di BEI	Periode dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2015-2017 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2017-2019

			harga saham perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka <i>Return Saham</i> yang diterima oleh investor juga cenderung naik.		
4	Adriana Kundiman (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014	Variabel <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat <i>current ratio</i> perusahaan, maka semakin baik harga saham.	Variabel yang diteliti sebelumnya sama dengan variabel penelitian yaitu <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham dan juga meneliti di BEI	Periode dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2014 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2017-2019

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2011) Selisih antara jumlah ekuitas yang diberikan investor dengan nilai pasar saham perusahaan disebut "*Market Value Added*" (MVA). MVA perusahaan adalah ukuran komposit yang menunjukkan nilai pasar modal pada titik waktu tertentu berdasarkan nilai sekarang di masa depan. Nilai pasar (MVA) perusahaan yang baik dinyatakan dengan nilai MVA lebih besar dari satu. MVA yang positif menunjukkan bahwa investor menilai saham perusahaan tersebut dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai buku per

saham, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Semakin tinggi MVA, semakin besar pula nilai bagi investor, sehingga harga saham akan kembali naik. Hal ini sesuai dengan penelitian Manik (2018) bahwa semakin tinggi nilai MVA maka semakin baik kinerja perusahaan bagi pemegang saham dan semakin tinggi pula kinerja karyawan dalam mengelola perusahaan. Agar MVA dapat digunakan sebagai alat investasi yang efektif yang memberikan nilai pasar dari kinerja perusahaan.

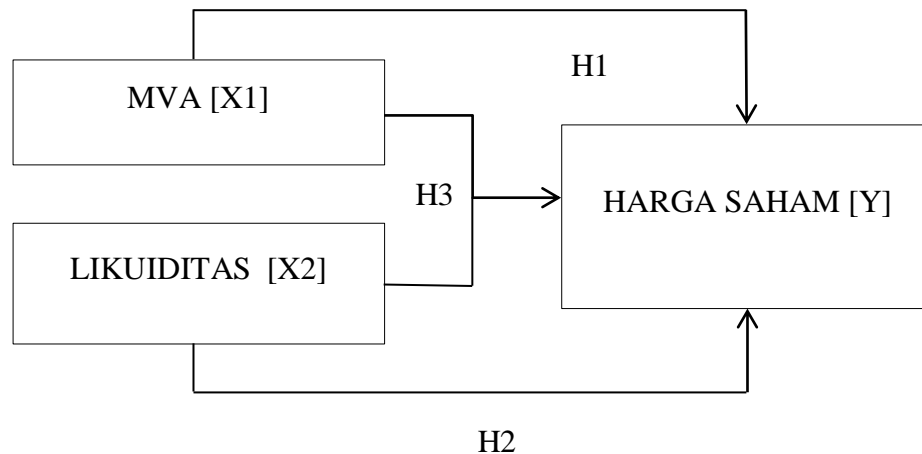
2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Investor akan mempertimbangkan hutang saat ini, karena tingkat saat ini tinggi, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tinggi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi misinya maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin tinggi, yang akan menyebabkan kenaikan harga saham karena adanya respon positif dari investor untuk – menginvestasikan uangnya. dan perusahaan.

Ali dan Razi (2012) menjelaskan bahwa current ratio merupakan rasio yang dianggap terbaik bagi investor untuk melihat kekuatan keuangan jangka pendek, current ratio berpengaruh positif terhadap harga perusahaan.

2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1. Diduga, bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
- H2. Diduga, bahwa Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020
- H3. Diduga, bahwa *Market Value Added* (MVA) dan Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *Market Value added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t (uji parsial) adalah nilai tambah penjualan terhadap harga produk dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tukar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi harga saham maka harga saham semakin tinggi. kekayaan kepemilikan, banyak investor mencari saham perusahaan. Hal ini meningkatkan permintaan produk perusahaan dan diikuti dengan kenaikan harga produk.
2. *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian dari hasil uji t (uji parsial), yaitu harga saat ini memiliki nilai signifikan ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tukar saat ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya semakin meningkat dengan batas yang ada. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi misinya, semakin baik kinerjanya dan semakin tinggi harganya, yang akan menyebabkan kenaikan harga saham ketika investor memutuskan untuk berinvestasi.
3. *Market Value added* (MVA) dan *Current ratio* (CR) efek positif pada harga saham. Berdasarkan persyaratan tersebut, pengaruh nilai tambah pasar terhadap *current ratio* (CR) dan harga saham dapat diestimasi. Berdasarkan hasil uji F (Uji Simultan) nilai F-hitung $>$ F-tabel ($7,135 > 3,25$) dengan

signifikansi $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah “Dugaan nilai tambah pasar yang dicapai pada saat bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap pasar saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017 -2020 diterima”. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 berada pada range yang dipertanyakan dan H_1 diterima. Dengan demikian, secara bersamaan *Market Value Added* (MVA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga produk dan industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2020

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran :

1. Karena dalam pembentukan perusahaan yang terdaftar di BEI, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *market value added* (MVA) dan *current ratio* (CR) sebagai pasar saham berpengaruh signifikan terhadap pasar saham. namun perusahaan harus memperhatikan rasio modal yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi kisaran harga perusahaan.
2. Bagi investor atau calon investor, dalam mempertimbangkan kinerja suatu perusahaan investasi tidak hanya harus memperhatikan tingkat nilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan dan memiliki kemampuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga keputusan keuangan yang tepat dapat dibuat oleh investor.
3. Untuk kredit dan sistem penyaluran modal kerja dalam suatu usaha hendaknya tidak hanya memperhatikan nilai tambah pasar yang sekarang, tetapi harus memperhatikan segala faktor yang mempengaruhi bagaimna

kemudian perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, ada rencana untuk memperluas penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas contohnya *total asset turn over*, *debt to equity ratio* dan lain-lain yang dapat mempengaruhi harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Razi. (2012). *Pengaruh Likuiditas, efektivitas aktiva dan ukuran perusahaan terhadap harga saham*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol 10 (13), hal. 54-70.
- Brigham, E.F., Houston, J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Investasi*. Bandung: Alfabeta
- Ferinda, F. (2019). *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2017* . Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hadi, Nor. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi diInstrumen Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Keuangan, Yogyakarta Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kundiman, A. (2016). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Among Makarti*, Vol.9 (8), hal. 80-98.
- Kusumadewi, A. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*, UDINUS, Vol. 10 (18).hal. 1-18.
- Manik, A. O. (2018). *Pengaruh Economic Value Adde (EVA) dan Market Value Adde (MVA) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 Dibursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.Skripsi.

- Mardiyanto, H, (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Niresh, J.A., Alferd, M. (2014). The Association between Economic Value Added, Market Value Added and Leverage. *International Journal of Business and Management*; Vol. 9, (10), hal. 126.
- Priyatno. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, N.M.P.S., Dana, I.M (2016). Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, (1), hal. 443 – 469.
- Rahma, Doni Yulia. (2016). *Pengaruh Economic Value Added dan Maret Value Added terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas,. Skripsi.
- Setia mulawan (2015) *Manajemen keuangan* Jakarta : Pustaka Setia.
- Subramanyan K.R Jhon J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Medika.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyasha, I. B. M. (2015). *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Zulfi, Okky Herliansah, dkk. (2016) *Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return on Assets , dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham e-Proceeding of Manajement*. Vol.3.(3), hal 3458-3465.